BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. *Education, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings.*[1] (Pendidikan, dalam arti yang digunakan di sini, adalah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia). Adapun landasan yuridis yang dapat dijadikan sebagai dasar Pendidikan di Indonesia ialah, sebagai berikut.

1. PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan.
3. Selain kedua peraturan di atas, landasan yuridis pendidikan Nasional juga diatur dalam beberapa Undang-Undang, di antaranya; Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

[1] F. J. McDonald, *Education Psychology*, (San Fransisco: Wadsworth Publishing, 1959), hlm. 4

Tahun 1945, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.[2]

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, salah satu mata pelajaran yang sangat menentukan mutu pendidikan adalah Matematika. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pernyataan ini terdapat pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Matematika adalah mata pelajaran yang terstruktur, terorganisasi, dan sifatnya berjenjang, artinya antara materi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Umumnya pada pembelajaran matematika di Indonesia guru menjelaskan konsep matematika atau prosedur menyelesaikan soal dan siswa menerima pengetahuan tersebut secara pasif. Dalam hal ini, siswa hanya berusaha menghafalkan pengetahuan yang diterimanya untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan, padahal hafalan bukan merupakan jawaban dalam matematika, khususnya ketika siswa tidak mengerti proses pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan belajar yang mereka perlukan untuk mencapai level yang lebih tinggi.

---

[2]http://file.upi.edu/Direktori/DUAL MODES/LANDASAN PENDIDIKAN/ BBM_6.pdf, diakses 12 Januari 2015.

Menyikapi permasalahan rendahnya pemahaman matematis siswa Indonesia, maka diperlukan suatu upaya yang inovatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar mampu memantapkan kemampuan pemahaman matematis yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa *probing prompting* dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *probing prompting* dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.[3] Model pembelajaran *probing prompting* dapat mendorong siswa lebih aktif berpikir karena melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang membuatnya untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, model pembelajaran *probing prompting* dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, dapat

[3] Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm.126.

memusatkan dan menarik perhatian siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, serta guru dapat mengarahkan siswa pada suatu diskusi karena dalam kegiatan pembelajaran akan timbul perbedaan pendapat antar siswa. Model pembelajaran *probing prompting* juga dapat mendorong siswa lebih aktif berpikir karena melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang membuatnya untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.[4]

Berdasarkan wawancara dan observasi, kondisi diatas ternyata berbeda dengan fakta yang terjadi di MI Sultan Fatah Demak. MI Sultan Fatah merupakan MI terbaik di Demak, terbukti dengan status akreditasi yang sangat baik yaitu "A", MI Sultan Fatah terletak disamping kantor Bupati Demak yang berhadapan dengan alun-alun kabupaten Demak. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menurun. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau

---

[4]Kemdikbud. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Pusbang Prodik, 2013)

referensi lain. Dalam hal ini peserta didik tidak diajar dengan menggunakan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*) padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.[5]

Pada mata pelajaran matematika subbab sifat-sifat operasi hitung bilangan di MI Sultan Fatah, kebanyakan murid-murid masih kebingungan untuk membedakan yang mana yang merupakan sifat komutatif, assosiatif, atau distributif. Guru perlu melakukan penekanan materi agar siswa benar-benar memahami materi tersebut. Guru harus menggunakan model pembelajarn yang efektif agar siswa dapat memahami dengan baik dan benar. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan pendekatan *scientific* yang mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang urut serta bertahap, dan diharapkan itu dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat operasi hitung bilangan.

Hal tersebut diperkuat setelah mengadakan wawancara dengan Bapak Ahmad Faozi, S.Pd.I selaku guru kelas IVA bahwa pembelajaran matematika di MI Sultan Fatah Demak masih didominasi dengan pendekatan konvensional sehingga peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut kurang menunjang suasana dalam proses pembelajaran

---

[5]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5-6.

yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada diri peserta didik, sehingga menyebabkan banyak peserta didik tidak tertarik dan tidak berminat terhadap pelajaran matematika, sehingga hasil belajar yang didapat rata-ratanya kurang dari KKM, yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut, guru perlu bertindak kreatif, tidak hanya menggunakan metode mengajar konvensional saja. Adakalanya seorang guru perlu mengikutsertakan peserta didik dalam proses mengamati hingga dapat mengkomunikasikan sendiri. Dalam hal ini peran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi saja tetapi dapat memecahkan masalah mulai dari mengamati hingga mengkomunikasikan. Sehingga kegiatan pembelajaran lebih variatif, dan tidak membosankan. Dari fakta tersebut, untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika di MI Sultan Fatah Demak, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dengan Pendekatan *Scientific* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Operasi Hitung Kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka dapat diangkat suatu permasalahan yaitu. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan menjadi acuan penelitian ini, meliputi:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan pendekatan *Scientific* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

   a. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan pendekatan *Scientific* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

2. Manfaat Penelitian

   Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

   a. Bagi Peserta didik

      1) Dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan *pendekatan scientific* diharapkan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

      2) Dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan *pendekatan scientific* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan kreatif proses pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Dapat memberi informasi tentang model pembelajaran *probing prompting* dengan *pendekatan scientific* yang dapat meningkatkan aktifitas berfikir kritis bagi peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Mendorong usaha kerja sama antara kepala madrasah dengan guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan dapat dijadikan bahan kajian sekolah agar dapat meningkatkan kualitas madrasah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman baru, yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.